

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN *DUPONT SYSTEM*

Baiq Mia Rosdiana¹

miarosdiana123@gmail.com

¹Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Wahidatul Husnaini²

wahidatul_husnaini@yahoo.com

²Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

ABSTRAK

Du pont system merupakan analisis yang menyeluruh yang mencakup seluruh aktivitas dan margin keuntungan atas profit margin on sales untuk menunjukkan rasio-rasio yang saling memengaruhi dalam menentukan profitabilitas harta yang didalamnya terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah *Net Profit Margin*, *Total Aset Turn Over*, *Return On Investment*, *Equity multiplier*, dan *Return on equity*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana efektivitas perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Indosat Tbk dan PT. Telkom (Persero) Tbk pada tahun 2020-2024 yang diukur menggunakan metode dupont system. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif komparatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Indosat Tbk dan PT Telkom (Persero) Tbk. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *du pont system*, PT Indosat Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT Telkom (Persero) Tbk yang dapat dilihat dari nilai *return on investment* dan nilai *return on equity*.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, Dupont System

ABSTRACT

The Du Pont system is a comprehensive analysis that covers all activities and profit margins on sales to show the ratios that influence each other in determining the profitability of assets in which there are several financial ratios used in this study including Net Profit Margin, Total Asset Turn Over, Return On Investment, Equity multiplier, and Return on equity. This study was conducted to determine how effective the company is in managing the company's financial performance. This study aims to determine the financial performance of the company PT. Indosat Tbk and PT. Telkom (Persero) Tbk in 2020-2024 which is measured using the Du Pont system method. The approach used is comparative descriptive with secondary data obtained from the company's annual financial reports. The population in this study is PT. Indosat Tbk and PT Telkom (Persero) Tbk. The results of this study indicate that the company's financial performance measured using the Du Pont system, PT Indosat Tbk is better than PT Telkom (Persero) Tbk which can be seen from the value of return on investment and return on equity value.

Keywords: Financial performance, Dupont System

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia semakin pesat, hal ini dapat dilihat dengan munculnya berbagai jenis usaha baru yang bermunculan dan saling berkompetisi untuk menyalurkan ide-ide dari usaha yang diciptakan dengan kualitas dan bervariasi tentunya dengan persaingan yang sehat. Perusahaan didirikan untuk menghasilkan laba, memaksimalkan nilai saham, meningkatkan penjualan, meningkatkan pelayanan, meningkatkan barang dagang, dan lain sebagainya agar pembeli maupun konsumen tertarik membeli produk yang kita hasilkan (Bong, Panjaitan, & Astuti, 2020).

Industri telekomunikasi di Indonesia sudah ada sejak tahun 1985, namun pertumbuhan yang secara signifikan baru terlihat pada tahun 2003 saat beberapa operator baru memasuki pasar. Pada tahun 2012, Asosiasi Telepon Seluler Indonesia (ATSI) mencatat hadirnya 11 perusahaan telekomunikasi yang telah memperoleh izin sebagai operator telepon seluler di Indonesia. Investor dari operator baru ini umumnya merupakan Perusahaan induk yang telah memiliki pengalaman dalam bisnis telekomunikasi di negara asalnya. Kemitraan antara investor asing dan domestik pun terbentuk sebagai konsekuensi logis dari perkembangan ini (Daniel, 2024).

Perkenalan teknologi di Indonesia dimulai pada tahun 1984, yang kemudian diikuti dengan kemunculan operator GSM pertama, PT. Satelit Palapa Indonesia (Satelindo), yang sekarang dikenal sebagai PT. Indosat, Tbk, pada tahun 1994. Pada tahun berikutnya, operator GSM kedua, Telkomsel, juga mulai beroperasi. Kehadiran kedua operator GSM ini mendorong pembentukan Undang-Undang No.36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi di Indonesia. Undang-Undang ini kemudian menjadi pemicu munculnya lebih banyak Perusahaan pesaing dalam industri telekomunikasi di Indonesia (Daniel, 2024).

Suatu perusahaan akan melakukan pengukuran kinerja keuangan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lain. Salah satu sarana yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan yaitu laporan keuangan yang disusun pada setiap periode. Untuk menilai kinerja sebuah Perusahaan maka salah satunya dapat diambil dari gambaran profitabilitas suatu perusahaan dimana tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan pemasukan yang dapat dilihat pada laba perusahaan, pihak manajemen selaku pelaksana dari suatu Perusahaan mempunyai tanggung jawab akan berlangsungnya operasi perusahaan (Hijriyani & Setiawan, 2017).

Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor dan dapat diukur dengan cara yang berbeda. Ketika akan menganalisis profitabilitas, harus dipertimbangkan hasil-hasil dari perusahaan yang akan dimasukkan ke dalam neraca perusahaan, laporan laba rugi, atau laporan arus kas. Namun, rasio profitabilitas yang paling penting terkait dengan neraca karena aset perusahaan yang disajikan (kekayaan perusahaan). utang dan ekuitas (pembiayaan perusahaan) (Herciu & Ogrian, 2017).

Secara umum laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Ada beberapa cara atau metode yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu analisis rasio, analisis nilai tambah pasar (*Market Value Added/MVA*), analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added/EVA*), *Balance Score Card/BSC*, analisis *Capital Asset*, Manajemen, *Equity and Liquidity* (CAMEL) dan *Du Pont System* (Phrasasty, Kertahadi, & Azizah, 2015).

Metode *Du Pont System* merupakan alternatif pengukuran kinerja perusahaan berbasis efektivitas operasional (Kurniawati, Mahsina, & Masyhad, 2024), alat bagi investor maupun pemilik untuk menganalisis ROI dan ROA (Shabani, Morina, & Berisha, 2021), mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan komposisi laporan keuangan yang diuraikan secara mendetail (Dharma, 2018). Lebih lanjut *du pont system* adalah analisis yang menyeluruh, yang mencakup seluruh aktivitas dan margin keuntungan atas *profit margin on sales* untuk menunjukkan

bagaimana rasio-rasio saling mempengaruhi dalam menentukan profitabilitas harta. Dalam metode ini ada 5 hal yang menjadi fokus perhitungan yaitu *net profit margin*, *total asset turnover* dan *return on investment*, *Equity Multiplier*, dan *Return On Equity* (Athirah, 2022; Sanjaya, 2017). ROI (*Return On Investment*) yang merupakan angka perbandingan atau rasio antara laba yang diperoleh perusahaan dengan besarnya total aktiva perusahaan. Melalui *Du Pont System*, peneliti dapat menilai kinerja keuangan divisi / departemen / pusat investasi berdasarkan ROI yang dicapai perusahaan. Nilai tambah ekonomi suatu perusahaan dikatakan meningkat apabila ROI (dalam *Du Pont System*) perusahaan tersebut lebih besar daripada biaya rata-rata tertimbangnya. Jika nilai ROI nya lebih kecil maka nilai perusahaan negative dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik (Bong et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang dan kondisi persaingan dan keuangan perusahaan telekomunikasi yang berada di Indonesia pada tahun 2020-2024 pada PT. Indosat Tbk dan PT. Telkom (Persero) Tbk. Maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada PT. Indosat Tbk dan PT. Telkom (Persero) Tbk pada tahun 2020-2024 yang diukur dengan analisis *Du Pont System*.

TINJAUAN LITERATUR

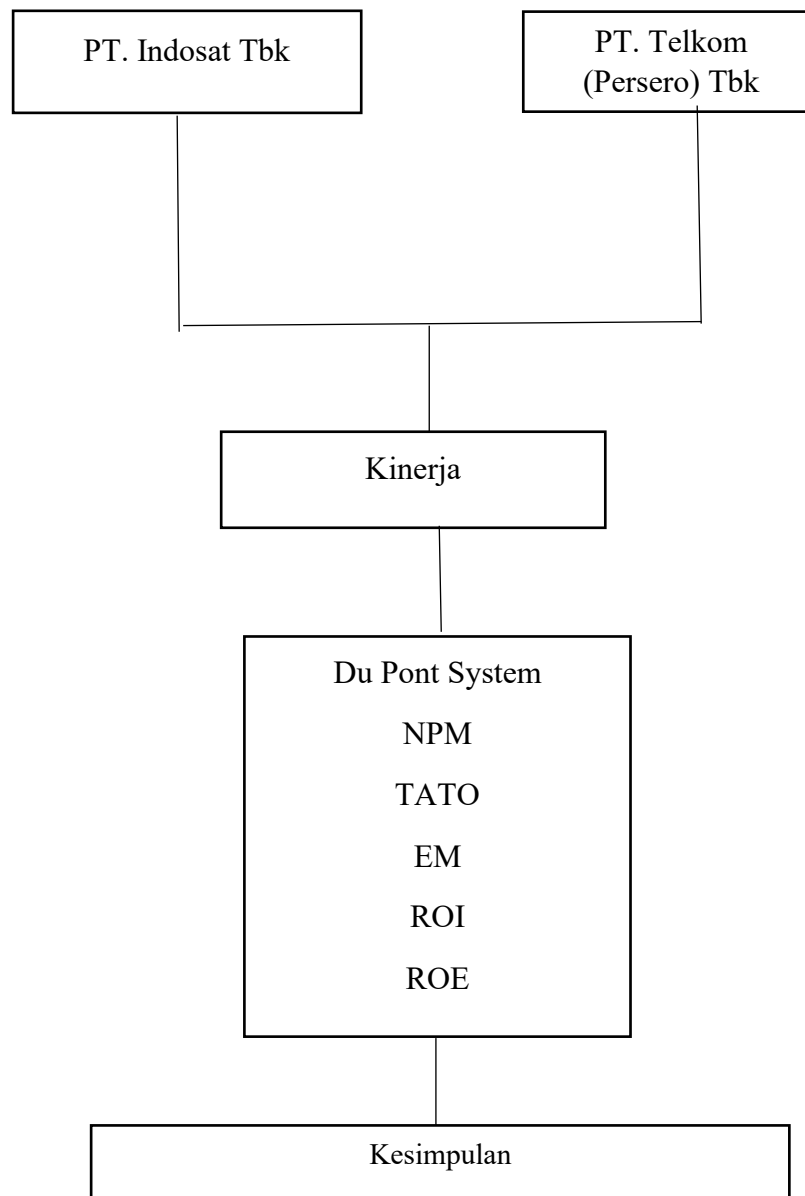
Signaling Theory merupakan teori yang menjelaskan bahwa manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama atau adanya asimetri informasi. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan para pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut. Teori sinyal membantu pemangku kepentingan maupun pemegang saham untuk mengambil keputusan atas informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, salah satunya periode yang digunakan sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan yaitu *du pont system* (Anggraini & Febrianty, 2022).

Menurut PSAK 201 Paragraf 09 laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (IAI, 2025). Sedangkan tujuan laporan keuangan Adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik (IAI, 2025).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadani et al. (2024) dengan judul “Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *du pont system* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2018-2022” hasil dari penelitian tersebut adalah kinerja keuangan pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang diukur menggunakan *du pont system* berada pada kondisi yang baik hal tersebut disebabkan nilai *return on investmen* (ROI) perusahaan mengalami peningkatan dikarenakan perusahaan dapat mengelola aktiva-aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan laba.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2018) dengan judul “Analisa kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *du pont system* pada PT. Indosat Tbk” peneliti menjelaskan dalam penelitiannya kinerja keuangan yang dianalisis oleh peneliti pada tahun 2008-2017 selama sepuluh tahun menunjukkan kinerja keuangan yang fluktuatif atau berubah-ubah menggunakan *du pont system* hal tersebut dilihat dari keadaan *return on equity* perusahaan yang disebabkan oleh beberapa hal salah satunya *total cost* yang meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan *net profit after tax* sehingga *net profit margin* atau laba bersih yang dihasilkan mengalami fluktuasi. Walau demikian *total aset turn over* perusahaan mengalami peningkatan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif. Metode deskriptif komparatif merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan antara teori dengan praktiknya, yaitu dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data laporan keuangan tahunan, kemudian menyajikan laporan keuangan dengan membandingkan antara tahun-tahun yang sebelumnya (Kusumastuty, Saptantinah, & Rispantyo, 2013). Dari laporan tersebut kemudian akan dihitung dengan menggunakan analisis rasio kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi PT. Indosat Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2020-2024.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan secara tidak langsung, namun didapat dari perusahaan telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diperoleh data keuangan perusahaan. Alasan peneliti memilih melakukan penelitian pada perusahaan telekomunikasi karena peneliti melihat zaman yang saat ini sudah sangat canggih setiap orang yang mampu pasti memiliki *handphone* (HP).

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah 2 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Indosat Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dan pengambilan sampel yaitu dengan membandingkan *net profit margin*, *total aset turn over*, *return on investment*, *equity multiplier*, dan *return on equity* dari dua perusahaan tersebut pada periode 2020-2024.

Alasan peneliti memilih kedua perusahaan tersebut adalah karena peneliti ingin mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT. Indosat Tbk atau yang lebih dikenal dengan saat ini dengan *Indosat Ooredoo Hutchison* (IOH) yang berdiri tahun 1967 sebagai penanaman modal asing yang kemudian berubah menjadi perusahaan BUMN dan sekarang menjadi perusahaan publik dan disandingkan dengan perusahaan yang menjadi pangsa pasar di Indonesia saat ini yaitu PT. Telkomsel Indonesia (Persero) Tbk perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia saat ini jika perusahaan telekomunikasi terbesar dan perusahaan yang baru *go publik* diukur menggunakan metode *du pont system*.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah tersedia pada situs bursa efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data atau dokumen data laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Indosat Tbk adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang telekomunikasi dan menjadi salah satu perusahaan telekomunikasi terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini telah *go public* karena telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah melakukan pelaporan keuangannya secara rutin. PT. Indosat Tbk selalu memberikan informasi terkait kondisi keuangan dalam laporan keuangan yang disajikan secara rasional, transparan, dan mudah dipahami. Kinerja keuangan perusahaan pada PT. Indosat Tbk sangat penting dianalisis guna kelangsungan hidup perusahaan kedepannya, mengingat persaingan yang sangat kompetitif di bidang telekomunikasi. PT Indosat Tbk harus terus menerus melakukan inovasi dan berusaha memaksimalkan sumber daya agar meningkatkan kinerja keuangan setiap tahunnya (Bong et al., 2020). PT. Indosat Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi. Perusahaan ini memberikan informasi kondisi keuangan dalam laporan keuangan yang disajikan secara rasional, transparan, dan mudah dipahami. Persaingan yang kompetitif ini membuat PT. Indosat Tbk harus terus berusaha memaksimalkan sumber daya dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahunnya. Dampak dari persaingan yang kompetitif dan perubahan nilai kurs rupiah terhadap dollar menjadi salah satu pemicunya perubahan kinerja keuangan PT. Indosat Tbk (Dewi, 2018).

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemilik telkom mayoritas adalah Pemerintah Republik Indonesia dengan total kepemilikan, yaitu 52,09% sedangkan sisanya 47,91% dimiliki oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan simbol “TLKM” dan di *New York Stock Exchange* (NYSE) dengan simbol “TLK” (Ramadani et al., 2024).

1. *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atau *net income* perusahaan dari kegiatan operasional pokoknya. Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan pada perusahaan yang telah dicapai. Standar industri net profit margin adalah sebesar 20% (Dewi, 2018). Rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah perhitungan nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Indosat Ooredoo Tbk dan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk, pada tahun 2020-2024.

Tabel 1. Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan	Net Profit Margin	Laba Setelah Pajak	Penjualan	Net Profit Margin
	PT Indosat			PT Telkomsel		
2020	-44.676	2.031.273	-0,021%	2.095.923	9.703.294	0,216%
2021	480.771	2.708.506	0,177%	2.379.143	10.289.155	0,231%
2022	341.377	3.271.899	0,104%	1.759.583	9.365.711	0,187%
2023	309.791	3.323.092	0,446%	2.089.258	9.695.641	0,215%
2024	326.223	3.461.109	0,094%	1.902.178	9.296.374	0,204%

Sumber: Data Diolah (2025)

Net Profit Margin Perusahaan PT Indosat

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020: } & \frac{-44.676}{2.031.273} \times 100\% = -0,021\% \\ \text{Tahun 2021: } & \frac{480.771}{2.708.506} \times 100\% = 0,177\% \\ \text{Tahun 2022: } & \frac{341.377}{3.271.899} \times 100\% = 0,104\% \\ \text{Tahun 2023: } & \frac{309.791}{3.323.092} \times 100\% = 0,446\% \\ \text{Tahun 2024: } & \frac{326.223}{3.461.109} \times 100\% = 0,094\% \end{aligned}$$

Net Profit Margin Perusahaan PT Telkomsel

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020: } & \frac{2.095.923}{9.703.294} \times 100\% = 0,216\% \\ \text{Tahun 2021: } & \frac{2.379.143}{10.289.155} \times 100\% = 0,231\% \\ \text{Tahun 2022: } & \frac{1.759.583}{9.365.711} \times 100\% = 0,187\% \\ \text{Tahun 2023: } & \frac{2.089.258}{9.695.641} \times 100\% = 0,215\% \\ \text{Tahun 2024: } & \frac{1.902.178}{9.296.374} \times 100\% = 0,204\% \end{aligned}$$

Dari data *net profit margin* (NPM) PT Indosat mengalami kondisi yang turun naik. Hal tersebut berdasarkan perhitungan dari laba bersih yang didapat dari tahun 2020 yang mengalami mines sebesar -0,021%, tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 0,177% kemudian 2022 mengalami penurunan diangka 0,104% mengalami kenaikan yang sangat tinggi pada tahun 2023 yakni diangka 0,446% dan mengalami penurunan yang sangat rendah pada tahun 2024

diangka 0,094%. Hal ini dapat menunjukkan kinerja Perusahaan, sehingga perusahaan belum dapat menekan biaya-biaya perusahaan. Semakin besar laba bersih yang didapatkan perusahaan, maka akan semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap mampu dalam meningkatkan laba.

Dari *net profit margin* (NPM) PT Telkomsel dan PT Indosat sama-sama mengalami kondisi turun naik dalam mendapatkan laba bersih atau *net profit margin* hal tersebut dapat dilihat pada data tabel diatas yang menunjukkan perhitungan laba bersih yang didapat PT. Telkom pada tahun 2020 sebesar 0,216% sedangkan PT. Indosat mengalami mines pada tahun 2020 sebesar -0,021%, kemudian tahun 2021 ada kenaikan sebesar 0,231% namun, mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 0,187% mengalami kenaikokan pada tahun 2023 dengan nilai 0,215% pada tahun 2023-2024 mengalami penurunan tetapi penurunan yang terjadi tidak terlalu rendah ditahun 2024 sebesar 0,204%. Dari hasil laba bersih kedua perusahaan tidak mengalami penurunan yang terlalu besar namun pada saat mengalami kenaikan kedua perusahaan menunjukkan kenaikan yang sangat tinggi. Nilai *net profit margin* perusahaan PT. Telkom (Persero) Tbk lebih baik daripada nilai *net profit margin* PT. Indosat.

2. *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik hal ini berarti menunjukkan bahwa aktiva lebih cepat berputar dan meraih laba. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Perhitungan *total aset turn over* PT Indosat Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Persero dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perhitungan Total Aset Turn Over (TATO)

Tahun	Penjualan	Total Aset	Total Aset Turn Over	Penjualan	Total Aset	Total Aset Turn Over
PT Indosat			PT Telkomsel			
2020	2.031.273	4.450.813	0,457	9.703.294	17.507.474	0,554
2021	2.708.506	4.442.997	0,609	10.289.155	19.425.602	0,529
2022	3.271.899	7.225.055	0,452	9.365.711	17.493.611	0,535
2023	3.323.092	7.441.765	0,44655	9.695.641	18.619.746	0,520
2024	3.461.109	7.077.509	0,48903	9.296.374	18.541.950	0,501

Sumber: Data Diolah (2025)

Berikut perhitungan nilai *total aset turn over* perusahaan PT Indosat Tbk 2020-2024:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{2.031.273}{4.450.813} = 0,457 \\ \text{Tahun 2021} &= \frac{2.708.506}{4.442.997} = 0,609 \\ \text{Tahun 2022} &= \frac{3.271.899}{7.225.055} = 0,452 \\ \text{Tahun 2023} &= \frac{3.323.092}{7.441.765} = 0,446 \\ \text{Tahun 2024} &= \frac{3.461.109}{7.077.509} = 0,489 \end{aligned}$$

Berikut perhitungan nilai *total aset turn over* Perusahaan PT Telkom 2020-2024:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{9.703.294}{17.507.474} = 0,554 \\ \text{Tahun 2021} &= \frac{10.289.155}{19.425.602} = 0,529 \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{9.365.711}{17.493.611} = 0,535$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{9.695.641}{18.619.746} = 0,520$$

$$\text{Tahun 2024} = \frac{9.296.374}{18.541.950} = 0,501$$

Dari data diatas dapat dilihat perbandingan dari nilai total aset turn over pada PT Indosat dan PT Telkom. Perputaran perusahaan PT Indosat pada tahun 2020 sebanyak 0,457 kali sedangkan perputaran PT Telkom pada tahun 2020 sebanyak 0,554, pada tahun 2021 PT Indosat 0,60961 sedangkan PT Telkom 0,52967 pada tahun 2022 PT Indosat 0,452 sedangkan PT Telkom 0,535 pada tahun 2023 PT Indosat 0,446 dan PT Telkom tahun 2023 0,520 sedangkan tahun 2024 PT Indosat 0,489 dan PT Telkom tahun 2024 0,501 dapat diambil kesimpulan bahwa PT Indosat lebih unggul pada tahun 2021 sebesar 0,609 sedangkan PT Telkom pada tahun yang sama sebesar 0,529 tetapi jika dirata-ratakan nilai *Total Aset Turn Over* dapat dikatakan lebih besar nilai PT Telkomsel dibandingkan dengan PT Indosat. *Total aset turn over* PT Indosat Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2020-2021 dengan nilai 0,457 dan naik dengan nilai 0,609.

3. *Equity Multiplier* dapat didefinisikan sebagai besarnya rasio total aset dalam setiap ekuitasnya. Angka rasio leverage ini biasa digunakan untuk mengetahui berapa besar utang dalam total aset Perusahaan. Semakin besar *equity multiplier* maka semakin kecil bagian aktiva yang didanai oleh pemegang saham dan itu berarti aktiva sebagian besar berasal dari pendanaan eksternal (hutang). Standar industri *equity multiplier* adalah sebesar 40% (Dewi, 2018). Rumus sebagai berikut:

$$EM = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Equity}}$$

Perhitungan Equity Multiplier PT Indosat Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Persero dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Perhitungan Equity Multiplier (EM)

Tahun	Total Aset	Total Ekuitas	Equity Multiplier (EM)	Total Aset	Total Ekuitas	Equity Multiplier (EM)
	PT Indosat			PT Telkom		
2020	4.450.813	3.535.294	1,258	17.507.474	8.936.828	1,959
2021	4.442.997	3.720.957	1,194	19.425.602	9.235.753	2,103
2022	7.225.055	5.230.993	1,381	17.493.611	8.005.212	2,185
2023	7.441.765	5.255.154	1,416	18.619.746	8.463.934	2,199
2024	7.077.509	4.809.733	1,471	18.541.950	8.488.120	2,184

Sumber: Data Diolah (2025)

Multiplier equity pada PT Indosat mengalami kenaikan setiap tahunnya pada tahun 2021-2024 tetapi sempat mengalami penurunan walaupun penurunannya tidak terlalu besar pada tahun 2020 dengan nilai 1,258 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 dengan nilai 1,194. Walaupun penurunan *multiplier equity* sempat terjadi namun setiap tahunnya dari tahun 2022-2024 PT. Indosat terus menerus mengalami kenaikan dan kenaikan yang tertinggi pada tahun 2024 dengan nilai 1,471. Sedangkan PT Telkom jika dibandingkan dengan PT Indosat PT Telkom dapat dikatakan terus menerus mengalami kenaikan pada nilai multiplier equitynya karena setiap tahunnya PT Telkom dari tahun 2020-2024 tidak pernah mengalami penurunan nilai *multiplier equity*, dapat dilihat pada tabel diatas pada tahun 2020 dengan nilai multiplier sebesar 1,959 dan setiap tahunnya mengalami kenaikan yang terus menerus pada setiap tahun hingga pada tahun 2024 multieplier PT Telkom berada pada nilai 2.184.

4. *Return On Investment* (ROI), merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi telah ditanamkan mampu memberikan pengambilan keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan terutama dalam pengembalian investasi yang didapatnya. Standar industri *return on investment* Adalah sebesar 30% (Dewi, 2018). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Aset Turn Over}$$

Perhitungan Return On Investment PT Indosat Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Persero dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Perhitungan Return On Investment (ROI)

Tahun	Net Profit Margin	Total Aset Turn Over	Return On Investment	Net Profit Margin	Total Aset Turn Over	Return On Investment
PT Indosat			PT Telkom			
2020	-0,021	0,457	-0,048	0,216	0,554	0,119
2021	0,177	0,609	0,291	0,231	0,529	0,122
2022	0,104	0,452	0,230	0,187	0,535	0,100
2023	0,446	0,446	1,000	0,215	0,520	0,112
2024	0,094	0,489	0,192	0,204	0,501	0,102

Sumber: Data Diolah (2025)

Return on investment PT Indosat mengalami kenaikan hingga mengalami penurunan dapat dilihat pada tabel diatas pada tahun 2020 dengan nilai -0,048 namun mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 0,291 kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2022 sebesar 0,23040 kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 2023 dengan nilai 1,000 dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2024 walaupun penurunan yang terjadi tidak terlalu rendah. Titik terendah nilai *return on investment* PT Indosat dialami pada tahun 2020 dengan nilai -0,048. Meskipun demikian bila dibandingkan dengan standar industri maka nilai *return on investment* PT Indosat berada dibawah standar industri yaitu 30%. Nilai *return on investment* perusahaan PT Telkom juga mengalami kenaikan dan penurunan namun penurunan pada nilai *return on investment* perusahaan tidak rendah seperti PT Indosat yang pada tahun 2020 berada pada nilai -0,048 sedangkan PT Telkom mengalami kenaikan yang tidak terlalu tinggi juga nilai *return on investment* PT Telkom paling tinggi berada pada tahun 2021 dengan nilai 0,122 namun kalah tinggi dengan nilai *return on investment* PT Indosat yang berada pada nilai 1,000 pada tahun 2023 dan pada tahun tersebut nilai *return on investment* perusahaan dapat dikatakan nilai tertinggi melebihi nilai *return on investment* PT Telkom. Nilai dari *return on investment* perusahaan ini umumnya juga berfluktuasi hal ini disebabkan oleh nilai *net profit margin* perusahaan yang berfluktuasi.

5. *Return On Equity* Adalah rasio untuk mengukur laba bersih (*net income*) sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini semakin tinggi maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Standar industri rasio ini sebesar 40% (Dewi, 2018). Rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{ROI} \times \text{EM}$$

Perhitungan Return On Equity PT Indosat Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Persero dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Perhitungan Return On Equity (ROE)

Tahun	ROI	EM	ROE	ROI	EM	ROE
PT Indosat			PT Telkom			
2020	-0,048	1,258	-0,060	0,119	1,959	0,234
2021	0,291	1,194	0,347	0,122	2,103	0,257
2022	0,230	1,381	0,318	0,100	2,185	0,219
2023	1,000	1,416	1,416	0,112	2,199	0,246
2024	0,192	1,471	0,283	0,102	2,184	0,224

Sumber: Data Diolah (2025)

Return On Equity PT Indosat pada tahun 2020 mengalami kenaikan kinerja keuangan yang semula pada tahun 2020 senilai -0,060 mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2021 hingga tahun 2024. PT Indosat mengalami kenaikan yang lumayan besar pada tahun 2023 berada pada nilai 1,416. Namun bila dibandingkan kinerja keuangan berdasarkan *return on equity* standar industri maka berada jauh dibawah 40%. Sedangkan *return on equity* PT Telkom pada tahun 2020 hingga tahun 2024 mengalami kenaikan dan tidak pernah menurun hingga mines seperti PT Indosat. Kenaikan yang sangat tinggi terjadi pada PT Telkom pada tahun 2021 pada nilai 0,257 walaupun PT Telkom juga dapat dikatakan jauh dari dibawah standar industri yaitu 40%. Hal ini disebabkan oleh nilai pada *return on investment* yang berfluktuatif atau berubah-ubah dan dibarengi dengan nilai *return on equity* yang berfluktuatif juga.

Perhitungan rata-rata PT Indosat Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Persero dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Perhitungan Avarage

Perusahaan	Variabel	2020	2021	2022	2023	2024	Avarage
PT INDOSAT	NPM	-0,021	0,177	0,104	0,446	0,094	0,160
	TATO	0,457	0,609	0,452	0,446	0,489	0,491
	ROI	-0,048	0,291	0,230	1,000	0,192	0,333
	EM	1,258	1,194	1,381	1,416	1,471	1,344
	ROE	-0,060	0,347	0,318	1,416	0,283	0,461
PT TELKOM	NPM	0,216	0,231	0,187	0,215	0,204	0,211
	TATO	0,554	0,529	0,535	0,520	0,501	0,528
	ROI	0,119	0,122	0,100	0,112	0,102	0,111
	EM	1,959	2,103	2,185	2,199	2,184	2,126
	ROE	0,234	0,257	0,219	0,246	0,224	0,236

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan perhitungan diatas dengan analisis du pont system pada perusahaan PT Telkom (Persero) Tbk nilai *net profit margin*, *total aset turn over*, dan *equity multiplir* perusahaan lebih unggul dibandingkan dengan nilai *net profit margin*, *total aset turn over*, *equity multiplier* perusahaan PT Indosat Tbk, tetapi nilai *return on investment* dan nilai *return on equity* perusahaan PT Indosat lebih unggul daripada perusahaan PT Telkom (Persero) Tbk.

Interpretasi Hasil

Hasil nilai *Net Profit Margin* perusahaan PT. Telkom (Persero) Tbk lebih unggul dibandingkan dengan hasil *Net Profit Margin* PT. Indosat Tbk dengan nilai NPM PT Telkom (Persero) Tbk 0,211 dan NPM PT. Indosat Tbk 0,160. Hasil nilai *Total Aset Turn Over* perusahaan PT Telkom (Persero) Tbk lebih unggul dibandingkan dengan hasil *Total Aset Turn Over* PT Indosat Tbk dengan nilai TATO 0,528 dan TATO PT Indosat 0,491. Hasil nilai *Equity Multiplier* PT. Telkom (Persero) Tbk lebih unggul dibandingkan dengan hasil *Equity Multiplier* PT. Indosat Tbk dengan nilai EM PT. Telkom (Persero) Tbk 2,126 dan nilai EM PT. Indosat Tbk 1,344. Hasil nilai *Return On Investment* PT. Indosat Tbk lebih unggul dibandingkan dengan *Return On Investment* PT. Telkom (Persero) Tbk dengan nilai ROI PT. Indosat 0,333

dan nilai ROI PT. Telkom 0,111. Hasil nilai *Return On Equity* PT. Indosat Tbk lebih unggul dibandingkan dengan *Return On Equity* PT. Telkom (Persero) Tbk dengan nilai ROE PT. Indosat Tbk 0,461 dan nilai ROE PT. Telkom (Persero) Tbk 0,236. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *du pont system* pada perusahaan PT. Indosat dan PT. Telkom (Persero) Tbk menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Indosat lebih bagus dibandingkan dengan kinerja keuangan PT. Telkom (Persero) Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa *Du Pont System* dapat digunakan untuk menilai dan membandingkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Rasio-rasio ini berguna untuk pemilik maupun investor perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat mendukung *signaling theory*. Hasil penelitian mendukung penelitian terlebih dahulu yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Hijriyani & Setiawan (2017) dan Daniel, (2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada PT Indosat dan PT Telkom, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan yang dianalisis menggunakan metode *du pont system* pada PT Indosat Tbk dan PT Telkom (Persero) Tbk selama tahun 2020-2024 menunjukkan kinerja yang fluktuatif atau berubah-ubah hal tersebut dapat dilihat dari keadaan nilai *return on equity* perusahaan PT Indosat Tbk dan PT Telkom (Persero) Tbk yang berfluktuatif selama lima tahun terakhir. Jika dibandingkan mana yang lebih baik diantara PT Indosat Tbk dan PT Telkom (Persero) Tbk maka peneliti melihat dari hasil data yang sudah diolah pada nilai *average* atau rata-rata perusahaan dengan nilai *net profit margin*, *total asset turn over*, dan *equity multiplier* lebih tinggi perusahaan PT Telkomsel sedangkan PT Indosat Tbk lebih unggul pada nilai *return on investment* dan nilai *return on equity*, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Indosat Tbk lebih bagus dibandingkan dengan kinerja keuangan perusahaan PT Telkom (Persero) Tbk. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *return on investment* dan nilai *return on equity* PT Indosat Tbk lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *return on investment* dan nilai *return on equity* PT Telkom (Persero) Tbk.

REFERENSI

- Anggraini, P., & Febrianty. (2022). Analysis of the Company's Financial Performance Using the Du Pont System in the Building Construction Sub-Sector on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Multidisciplinary Sciences and Arts*, 1(1), 48–69.
- Athirah, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Du Pont Pada Pt Semen Tonasa (Persero) Periode 2016-2020. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 2(4), 16–27.
- Bong, V., Panjaitan, F., & Astuti, N. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System. *Jurnal Administrasi Bisnis (JABK)*, 7(1), 56–63.
- Daniel, J. (2024). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Seminar Nasional Ilmu Terapan (SNITER)* (Vol. 8, pp. 1–16).
- Dewi, M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System Pada PT. Indosat, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2(2), 117–126. Retrieved from <https://ejurnalunsam.id/index.php/jensi/article/view/940>
- Dharma, M. B. (2018). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris

- Pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Yang Terdaftar Di BEI). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(1), 65–77.
- Herciu, M., & Ogrian, C. (2017). Does Capital Structure Influence Company Profitability? *Studies in Business and Economics*, 12(3), 50–62.
- Hijriyani, N. Z., & Setiawan. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 194–209.
- IAI, I. A. I. (2025). *Standar Akuntansi Keuangan Indonesia*. Jakarta, Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kurniawati, N., Mahsina, M., & Masyhad, M. (2024). The Du Pont System in Measuring Financial Performance in The Food and Beverage Company Sub-Sector. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 17–28.
- Kusumastuty, I., Saptantinah, D. A. P., & Rispanyo. (2013). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 8(1), 45–51.
- Phrasasty, E. I., Kertahadi, & Azizah, D. F. (2015). Analisa Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont Systems (Studi Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2(1), 1–10. Retrieved from administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/view/776
- Ramadani, T. D., Maulana, R., & Hidayanti, S. (2024). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Du Pont System pada Pt. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode Tahun 2018-2022. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi Bisnis JMEB*, 1(1), 20–29.
- Sanjaya, S. (2017). Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Taspen (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(1), 15–32.
- Shabani, H., Morina, F., & Berisha, A. (2021). Financial performance of the SMEs sector in Kosovo: An empirical analysis using the DuPont model. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 16(5), 819–831.